

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, maka Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Berdasarkan data yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC (www.idx.co.id).

Visi dari BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari BEI sendiri adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Perbankan adalah segala sesuatu menyangkut dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Booklet Perbankan Indonesia, 2012). Dari waktu ke waktu kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, dan juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

Perkembangan perbankan di Bursa Efek Indonesia dicerminkan dalam suatu indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk seluruh perusahaan terbuka dan tercatat. Walaupun terdapat sebuah indeks yang mencerminkan keseluruhan *market trend*, BEI juga memiliki enam indeks lainnya. Indeks-indeks tersebut adalah indeks individual, indeks sektoral, indeks papan utama dan papan pengembang, indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), PEFINDO25, BISNIS-27, SRI-KEHATI, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan yang terbaru adalah Kompas 100.

Hingga per tanggal 2 Agustus 2012 terdapat dua puluh lima perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Perusahaan Perbankan Tercatat di BEI

No	Kode	Nama
1	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBLD	Bank Buana Finance Tbk

(bersambung)

(sambungan)

No	Kode	Nama
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk

Sumber: www.idx.co.id

1.2. Latar Belakang Penelitian

Masalah perekonomian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Dalam upaya menghadapi persaingan yang semakin ketat dan mendorong perusahaan untuk tumbuh menjadi besar serta mampu memperoleh laba semaksimal mungkin, maka dibutuhkan berbagai usaha untuk memperoleh dana yang sangat besar. Setiap unit usaha

mengumpulkan dana yang bertujuan untuk melakukan ekspansi maupun penambahan modal kerja yang dapat dilakukan melalui peningkatan investasi dengan cara menerbitkan saham perusahaan dan melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Hal ini bisa terlaksana pada perusahaan yang terbuka dan dilakukan di pasar modal. (Tambunan, 2011:20).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Masyarakat melihat investasi dalam bentuk saham sebagai salah satu alternatif yang cukup menarik dibandingkan dengan menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Investasi dalam saham memungkinkan investor untuk memperoleh hasil yang besar dalam beberapa alternatif investasi.

Salah satu perusahaan yang terlibat kasus permasalahan investasi adalah PT Qurnia Subur Alam Raya (QSAR) yang bergerak pada sektor pertanian/agrobisnis. Pada perusahaan ini terdapat masalah transparansi pada investasi perusahaan sebelum perusahaan dilaporkan mengalami kebangkrutan dan berdampak negatif pada investor maupun perusahaan lain. (www.suaramerdeka.com, 2011).

Masalah yang timbul adalah praktik penggelapan laporan keuangan yang melibatkan banyak pihak termasuk pejabat tinggi negara dan melakukan penawaran pengembalian yang cukup besar namun tidak wajar yaitu antara 15-20 persen/bulan, serta perusahaan menjamin investor tidak akan mengalami kerugian, hal ini sangat menggiurkan bagi para investor sehingga mengurangi kehati-hatian dan memutuskan untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Kondisi ini menjelaskan bahwa keputusan investor yang memiliki resiko tinggi karena lebih mempercayai *trend* dan *image* perusahaan yang telah memiliki nama sebagai salah satu perusahaan agrobisnis terbesar,

serta adanya strategi pengembalian tinggi yang ditawarkannya tanpa lebih memperhatikan faktor yang lebih penting yaitu faktor keuangan yang lebih akurat, dan hasilnya adalah sebanyak lebih dari enam ribu investor mengalami kerugian dengan jumlah yang tidak sedikit ketika perusahaan dinyatakan bangkrut dan tidak dapat mengembalikan semua dana yang dikelola (www.suamerdeka.com, 2011).

Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menilai bahwa sektor perbankan lebih unggul dalam hal kepastian investasi dibandingkan dengan sektor lainnya, dan terdapat peningkatan minat investor yang signifikan sejak empat tahun terakhir yaitu tahun 2009 dan puncaknya pada tahun 2011 sampai sekarang, mengingat kembali bangkitnya perekonomian Indonesia sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008. Saat ini investor tidak lagi mencari keuntungan besar namun juga ketahanan dari investasi secara jangka panjang, dan apabila aktivitas investasi pada sektor perbankan terus dikembangkan, maka target investasi yang masuk ke Indonesia dapat terwujud. Sehingga dapat menjadi salah satu pendorong perekonomian di Indonesia (www.investor.com, 2012)

Investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan perbankan perlu berhati-hati, memahami dengan baik serta dapat menganalisa kondisi-kondisi perusahaan tersebut, yang bertujuan agar investor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan yang akan tumbuh dan berkembang di masa mendatang dan terhindar dari kemungkinan terjadinya risiko. Investasi yang diinginkan oleh investor adalah investasi pada perusahaan yang menunjukkan perkembangan finansial yang baik dan menghasilkan keuntungan dengan risiko seminimal mungkin. Dengan semakin baik kondisi perusahaan

diharapkan tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh akan semakin tinggi (Husnan, 2004:10).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberi *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor (www.investor.com, 2011).

Menurut Husnan (2004:11) hal yang perlu dilakukan investor dalam melakukan keputusan investasi adalah dengan melakukan analisis sekuritas. Ada beberapa cara untuk melakukan analisis ini, diantaranya adalah analisis fundamental atau analisis berdasarkan performa perusahaan dan analisis laporan keuangan. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan untuk dapat memperkirakan harga saham di masa akan datang, dengan menggunakan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena itu investor yang melakukan investasi dengan melakukan analisis fundamental memerlukan informasi yang lengkap baik internal maupun eksternal. Informasi internal salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat laporan keuangan diterbitkan dan kinerja perusahaan, serta hal lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah dengan mencari rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi finansial dan kinerja suatu perusahaan. Pengertian rasio keuangan menurut Arifin (2001:15) adalah angka yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dan mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Salah satu rasio keuangan yang dapat

menentukan keputusan investasi adalah Rasio Profitabilitas yang dapat menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Samsul, 2006:143).

Menurut definisinya saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. (Mishkin,2001:4). Pergerakan harga saham selain ditentukan oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut, juga ditentukan oleh kondisi perusahaan.

Saat ini perbankan nasional menguasai sepuluh besar perolehan kapitalisasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data BEI, saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan diri sebagai saham yang memiliki kapitalisasi terbesar kedua di BEI senilai Rp. 169, 63 triliun setelah posisi pertama ditempati oleh PT Astra Internasional senilai Rp. 230, 75 triliun, yang kemudian diikuti oleh deretan saham bank lainnya seperti PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) senilai Rp. 157, 08 triliun, dan saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencapai Rp. 140, 42 triliun serta bank lainnya (www.idx.co.id).

Jika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka diharapkan akan mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi (Keown, 2002:87). Profitabilitas tersebut di masa mendatang akan mempengaruhi stabilitas pendapatan dan nilai investasi di perusahaan, sehingga berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan harga saham.

Rasio profitabilitas yang kerap dilakukan oleh investor dalam mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan menurut Standar Perbankan Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). (SE BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004).

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset (Astuti, 2004:54). Meningkatnya ROA berpengaruh terhadap harga saham ditandai dengan meningkatnya juga total aset perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Rahayu (2003) dengan Trisno dan Soedjono (2008) mengungkapkan bahwa faktor rasio profitabilitas yang ditandai dengan rasio ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan Haryanto dan Sugiharto (2003) dengan Sasongko dan Wulandari (2006) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yang ditandai dengan rasio ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa sebagai modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Harahap, 2007:50). ROE berpengaruh positif terhadap harga saham ditandai dengan meningkatnya total ekuitas pemilik modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisno dan Soedjono (2008) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang ditandai dengan rasio ROE menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Haryanto dan Sugiharto (2003) dengan Sasongko dan Wulandari (2006) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yang ditandai dengan rasio ROE tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (Riyadi, 2004:34). Rasio NIM menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh bank, dan berpengaruh terhadap harga saham ditandai dengan peningkatan rasio yang berkaitan dengan kenaikan laba terhadap penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisno dan Soedjono (2008) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang ditandai dengan rasio ROA, ROE dan NPM dan penelitian Christian dan Widjaja (2009) yang ditandai dengan NIM secara simultan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara secara parsial rasio NPM tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut Riyadi (2006 : 159) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. BOPO berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat kinerja bank yang diproyeksikan oleh efisiensi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2009) menunjukkan pengaruh signifikan dari BOPO terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nurharyanto (2010) BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan di atas, dan terdapat adanya ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

1.3. Perumusan Masalah

Dengan luasnya ruang lingkup dari bahasan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini masalah yang dapat penulis identifikasi secara relevan adalah:

1. Bagaimana hubungan ROA, ROE, NIM dan BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
2. Bagaimana pengaruh secara simultan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM dan BOPO) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial pada:
 - a. *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
 - b. *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
 - c. *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
 - d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah dan penjelasan di atas, penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan ROA, ROE, NIM dan BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011
2. Untuk menganalisis secara simultan apakah rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM dan BOPO) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
3. Untuk menganalisis secara parsial apakah:
 - a. *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
 - b. *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
 - c. *Net Profit Margin* (NIM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.
 - d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.5.1. Aspek Teoritis

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media referensi dan bahan acuan penelitian lebih lanjut, dan diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas investasi pada perusahaan sektor perbankan.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Bagi calon investor, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi awal tentang investasi sehingga dapat mengetahui informasi terkini tentang seputar investasi terutama sektor perbankan.
2. Bagi investor, dapat menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan investasi sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian saat sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam melanjutkan investasi pada suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan.
3. Bagi perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI, agar tidak selalu mengandalkan trend, tetapi juga memperhatikan indikator keuangan yang terdapat pada perusahaannya, sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat sejak dini untuk menghindari kebangkrutan dan kerugian bagi berbagai pihak.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan isi penelitian dengan tepat. Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian yaitu landasan teori secara jelas dan ringkas mengenai definisi laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penjelasan tentang definisi dan analisis saham, serta pasar modal dan elemen-elemen yang terdapat didalamnya. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu tentang penerapan manajemen keuangan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, pada bab ini terdiri dari objek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis data sekunder, dan studi kepustakaan.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan hasil pembahasan, baik berupa data kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan harga saham, serta pembahasan terhadap efektivitas pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang berisi kesimpulan yang disajikan dalam bentuk penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam hal penilaian risiko investasi serta saran yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kepastian penanaman modal saham pada perusahaan perbankan.